

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Tulungagung

MIN 4 Tulungagung merupakan sekolah yang baru berdiri di Tulungagung. Diresmikan pada tahun 1978 dan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun pelajaran 2010/2011. MIN 4 Tulungagung dikelola dengan manajemen yang profesional dan diajar oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Siswa disiapkan untuk memiliki keterampilan multibahasa, baik bahasa Jawa, Indonesia, Arab, maupun Inggris.

Pada tahun pertama, MIN 4 Tulungagung berhasil memperoleh 30 siswa dan pada tahun ke dua berhasil memperoleh 35 siswa, pada tahun ke tiga berhasil memperoleh 38 siswa, pada tahun ke empat berhasil memperoleh 43 siswa, pada tahun ke lima berhasil memperoleh 42 siswa dan pada tahun ini berhasil memperoleh 46 siswa sehingga jumlah keseluruhan siswa pada saat ini adalah 234 siswa. Jumlah ini merupakan sebuah prestasi gemilang bagi sekolah yang baru berdiri. Banyaknya siswa yang bergabung dengan MIN 4 Tulungagung menunjukkan betapa besar kepercayaan masyarakat terhadap MIN 4 Tulungagung. Kepercayaan inilah yang menjadi motivasi besar MIN 4 Tulungagung untuk terus meningkatkan dan menjaga kualitas, baik manajemen pendidikan maupun peserta didik.

2. Letak Geografis MIN 4 Tulungagung

MIN 4 Tulungagung berlokasi di Desa Pucung lor, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Secara geografis terletak kurang lebih 10 Km dari pusat kota kabupaten. MIN 4 Tulungagung merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah negeri yang ada di Kecamatan Ngantru. MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 Desa Pucung lor, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. MIN 4 Tulungagung ini terletak di bagian utara dari kecamatan Ngantru sendiri, Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju ke sekolah. Dan keramahan dari para guru dalam menerima peneliti dan yang terpenting di sekolah ini diterapkan

salah satunya adalah di lokasi ini terdapat budaya 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan ada pembudayaan perilaku religius dari nilai kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan diberlakukan di sekolah ini dan di jadikan objek utama

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Pendidikan dasar 12 tahun merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat yang berumur 7 sampai dengan 18 tahun untuk mengecap pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sejalan dengan program pemerintah dalam menuntaskan wajar 12 tahun ini, MIN 4 Tulungagung membuat Rencana Kerja Sekolah yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.¹¹²

a. Visi Sekolah

Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang ditetapkan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikannya. Visi MIN 4 Tulungagung adalah **”Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Inovatif, Kreatif berwawasan IPTEK dan belandaskan IMTAQ dalam rangka mewujudkan Madrasah yang mandiri, berkepribadian dan berlandaskan gotong royong”**.

Sedangkan misi yang akan dicapai oleh MIN 4 Tulungagung dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelajarannya adalah:

b. Misi Sekolah

Untuk merealisasikan misi di atas, misi MIN 4 Tulungagung menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 2) Melaksanakan peningkatan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang profesional.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 4) Mewujudkan rencana induk pengembangan saran dan prasarana pendidikan.

¹¹²Data Sekolah MIN 4 Tulungagung

- 5) Mewujudkan prestasi yang unggul dalam bidang akademik serta dalam bidang keagamaan.
- 6) Melaksanakan pengembangan lingkungan madrasah yang islami.
- 7) Meningkatkan kepercayaan dan kemitraan dengan orang tua, masyarakat dan komite sekolah.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat bersih dan indah.
- 9) Mewujudkan tata kelola madrasah yang bersih, akuntable, dan terpercaya.

Gambar IV.1

Pintu masuk dan letak MIN 4 Tulungagung



B. Analisis Data

1. Upaya Guru Akidah Akhlaq dalam membudayakan perilaku religius aspek nilai kejujuran siswa

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MIN 4 Tulungagung untuk mewujudkan perilaku religius dari Nilai kejujuran siswa, banyak hal yang ditempuh oleh guru Akidah akhlak untuk berusaha agar perilaku tersebut benar-benar tertanam kepada siswa. Dari wawancara yang saya lakukan dengan Guru Akidah akhlak terkait dengan Upaya di lakukan oleh Guru Akidah akhlak terkait dengan pembudayaan perilaku religius sebagai berikut:

“Upaya saya untuk mewujudkan budaya religius tersebut adalah tentang penyikapan biasanya ada Anak terlambat datang di sekolah jangan sesekali kasar dengan cara menghukum fisik yang akan membuat siswa akan merasa takut kepada kita. tetapi ketika datang terlambat saya selalu memberlakukan dengan halus. Yang saya lakukan adalah menanyakan kenapa terlambat dan saya biasanya mengatakan kepada siswa (bapak tidak akan menghukum silahkan untuk mengatakan dengan jujur kenapa terlambat) anak itu akan berkata jujur jika dia tidak di liputi dengan rasa takut, selain itu guru Aqidah juga memberikan contoh kejujuran di sekolah terhadap apa yang dilakukannya di sekolah.”¹¹⁵

Dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku jujur maka cara ini akan lebih efektif. Motivasi merupakan tugas menjalankan salah satu peran guru. Dengan adanya motivasi akan dapat memberikan dorongan untuk senantiasa berperilaku jujur, motivasi bisa berupa cerita yang di berikan kemudian

¹¹⁵Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN Ngantru Tanggal 10 Januari 2018, pukul 11:12:58 AM

mengambil hikmah dalam kehidupan. Seperti apa motivasi yang diberikan kepada siswa oleh guru Akidah akhlak. Menurut Guru Akidah akhlak:

“Untuk membuat siswa mau untuk membudayakan perilaku religius tersebut motivasi yang saya lakukan, dengan cara memberikan cerita-cerita mengenai tentang pentingnya perilaku jujur, dengan cara mengambil hikmahnya, tentu hal tersebut selalu saya korelasikan terhadap kehidupan sehari-hari.”¹¹⁶

Selain Upaya memotivasai siswa tersebut tak lupa peneliti juga menanyakan selain motivasi apakah ada hal lain yang di gunakan sebagai upaya untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai kejujuran tersebut. Demikian yang di sambung guru Akidah akhlak mengenai hal tersebut:

“Upaya yang saya lakukan selain itu dengan cara memasang tulisan-tulisan yang sebenarnya kegunaan dari tulisan itu untuk memotivasi siswa agar berperilaku jujur, kalau di dalam kelas itu saya memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan hal tersebut, tetapi untuk yang di luar ruangan saya sebagai coordinator dengan kerja sama bersama-sama guru untuk mewujudkan hal tersebut.”¹¹⁷

Begitupun dari apa yang terdapat di lingkungan sekolah Guru Aqidah menjadi pelopor dalam setiap kesempatan. Peneliti juga menggali data dari salah satu Guru akidah akhlak yang ada di MIN 4 Tulungagung tersebut yaitu bu Linarti:

“Guru akidah akhlak selalu berupaya untuk konsisten dan juga selalu bisa untuk menjadi teladan bagi para siswanya di sekolah, sehingga juga menjadi cerminan bagi Guru-guru yang lainnya, contoh itu dengan cara biasanya yang di lakukan Guru Akidah akhlak jika menemukan benda

¹¹⁶Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 8 Februari 2018, pukul 11:12:58 AM

¹¹⁷Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 8 Februari 2018, pukul 11:12:58 AM

langsung di berikan ke piket, hal-hal kecil semacam itu secara otomatis akan ditiru oleh siswa di madrasah tersebut.”¹¹⁸

Dari perilaku Religius dari Nilai kejujuran yang ada di MIN 4 Tulungagung tersebut saya melihat bahwa apa yang di lakukan oleh Guru Akidah akhlak serta di dukung oleh guru-guru yang lainya terutama Guru yang mempunyai basis Agama sedikit banyak telah menuai hasil. Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MIN 4 Tulungagung pernah suatu ketika ada seorang siswa yang menemukan uang kemudian di berikan kepada guru piket, karena kebetulan waktu itu peneliti sedang bertugas menjadi penjaga piket di sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga mewawancarai terkait dengan bentuk kejujuran dari pengakuan siswa sebagai berikut.

Terbiasanya siswa dengan perilaku jujur di sekolah, merupakan sebuah hal yang akan membuat siswa tidak segan-segan untuk meniru perilaku jujur tersebut. Dari siswi yang bernama Dianikmah azahro memberikan keterangan yang tentunya bersinggungan dengan upaya yang di lakukan Oleh guru Akidah akhlak dalam membudayakan perilaku jujur tersebut :

“perilaku jujur yang saya lakukan contohnya jika saya menemukan uang di sekolah itu selalu saya berikan pada guru/petugas piket yang ada di sekolah.”¹¹⁹

Dari pengakuan kebiasaan salah satu siswa tersebut merupakan bentuk membudayanya perilaku religius siswa dari Nilai kejujuran. Kemudian Dianikmah zahro juga memberikan keterangan selanjutnya:

¹¹⁸Wawancara Bu Linarti, Guru Akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 12 Februari 2018, pukul 08.10 : 43 AM

¹¹⁹Wawancara dengan Dianikmah Zahro, siswi kelas V, 12 Februari 2018, Pukul 11:40:06 AM

“Guru Aqidah Akhlaq biasanya selalu Tanya dalam mengerjakan ulangan atau pun PR dikerjakan sendiri atau menyontek dari PR temannya, beliauselalu menyuruh kami untuk tidak menyontek.”¹²⁰

Selain itu peneliti juga menanyakan selama ini adakah yang mendorong atau memotivasi dirinya untuk berperilaku jujur dalam sekolah tersebut, terutama guru Akhidah Akhlaq:

“Dalam pembelajaran guru Akidah akhlak juga banyak bercerita tentang manfaat kejujuran dan selalu memberikan dukungan untuk berperilaku jujur”¹²¹

Kemudian saya juga mewawancarai dari siswa yang bernama laela zahrotun nisamengenai guru Akidah akhlak tersebut yang menurut keterangannya telah melakukan Upaya untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai Kejujuran saya memperoleh data sebagai berikut:

“Saya terbiasa karena disini guru-guru memberikan contoh untuk berperilaku jujur, dan kemudian guru Aqidah juga selalu memberikan motivasi untuk tidak mencontek, dengan cerita-cerita yang di berikan dari guru Akidah akhlak saya takut jika tidak jujur dalam apapun yang saya lakukan karena semuanya akan kembali kepada diri kita.”¹²²

Bukan hanya dari 2 siswa yang peneliti mintai keterangan Dari siswa yang bernama M. Panji Nugroho kelas V juga di mintai keterangan oleh peneliti, disini apa benar-benar guru Akidah akhlak benar-benar melakukan perilaku Religius dari Nilai kejujuran, dari siswa tersebut memberikan keterangan:

“Guru aqidah selalu memberikan dorongan agar berperilaku jujur dan memberikan cerita-cerita kisah dalam kehidupan tentang manfaatnya berperilaku jujur. Perilkau jujur yang saya lakukan di sekolah ini berusaha

¹²⁰Wawancara dengan Dianikmah Zahro, siswi kelas V, 10 Februari 2018, Pukul 11:40:06 AM

¹²¹Wawancara dengan Dianikmah Zahro, siswi kelas V, 10 Februari 2018, Pukul11:40:06 AM

¹²²Wawancara dengan Laela Zahrotun Nisa, siswi kelas V, 10 Februari 2018, 11:40:06AM

mengerjakan ulangan atau PR dengan mandiri saat ulangan pun saya juga tidak pernah mencontek”¹²³

Kemudian peneliti juga meminta keterangan Dari kepala sekolah MIN 4 Tulungagung berkaitan dengan pemberlakuan perilaku religius dari nilai kejujuran tersebut seperti berikut:

“pelaksanaan perilaku religius dari Nilai kejujuran ini sebetulnya saya melihat disini terealisasikan dengan baik, melihat dari tata laku siswa dan juga dari keadaan yang selama ini saya tidak pernah menemukan misalkan di warung sekolah ada yang tidak bayar itu tidak pernah, misalkan siswa disini menemukan uang atau apa begitu misalkan barang yang bernilai langsung di berikan ke penjaga piket sekolah. Maka dari itu siswa disini sudah sangat kondusif.”¹²⁴

Untuk dapat terealisasinya perilaku religius dari Nilai kejujuran tersebut tak lupa peneliti menanyakan atas pandangan peneliti yang terhadap guru Aqidah tersebut, benarkah Guru Aqidah mempunyai upaya yang besar dalam mewujudkan siswa yang berbudaya jujur, demikian ungkapan dari Bapak Zainal Phanani:

“Guru Akidah akhlak disini selalu menjadi pelopor untuk memacu Guru-guru yang lainnya pula dalam upaya membudayakan kejujuran, sehingga dapat menjadi contoh, guru Akidah akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar selalu mengupayakan supaya siswa-siswanya berperilaku jujur, dengan saya melihat langsung hal yang di lakukannya saat ulangan berlangsung oleh guru Aqidah, guru Aqidah ini selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak mencontek.”¹²⁵

¹²³Wawancara dengan M. PanjiNugroho siswakelasV tanggal 10 Februari 2018 pukul11:32:14 AM

¹²⁴Wawancara dengan bapak Zainal Panani, Kepala sekolah Di MIN 4 10 Februari 2018 pukul 12.30 AM

¹²⁵Wawancara dengan bapak Zainal Panani, Kepala sekolah Di MIN 4 10 Februari 2018 pukul 12.30 AM

Dari keterangan-keterangan yang diberikan oleh siswa, guru dan kepala sekolah kepada Guru Akidah akhlak, disitu guru Akidah akhlak berperan dengan baik terhadap lingkungan yang ada. Begitupun dengan pengamatan peneliti terhadap Guru Akidah akhlak, beliau juga menjadi pelopor dalam setiap Aktivitas terutama untuk mendorong tumbuhnya budaya religius dari Nilai kejujuran di MIN 4 Tulungagung tersebut.

2.Upaya Guru Akhidah Akhlaq dalam membudayakan perilaku religius aspek nilai rendah hati

Penelitian yang di lakukan di MIN 4 Tulungagung perilaku religius Siswa dari Nilai rendah hati, peneliti melihat bahwa materi yang didalam pembelajaran Akidah akhlak tersebut sangat mendukung untuk melakukan perilaku religius dari nilai rendah hati tersebut. Berkaitan dengan perilaku rendah hati tersebut peneliti menemukan bahwa terealisasinya budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) di MIN ini merupakan salah satu bentuk dijalankannya dan terealisasinya antara teori yang ada dipembelajaran Akidah akhlak terhadap lingkungan sekolah tersebut. menurut keterangan yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“sebagai upaya saya untuk membudayakan perilaku rendah hati, yang saya lakukan disini adalah selalu memposisikan diri agar bisa menjadi contoh bagi siswa saya. yadisini saya selalu memulai perilaku rendah hati tersebut semaksimal mungkin Mulai dari menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) tersebut.”¹²⁶

Ketika Guru Akidah akhlak berupaya untuk membudayakan perilaku rendah hati tersebut dengan memposisikan diri sebagai teladan, guru Aqidah ini

¹²⁶Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 10 Februari 2018, pukul 11:12:58 AM

juga berupaya untuk menghimbau kepada guru yang lainnya untuk berperilaku tersebut. Berikut keterangan dari beliau Guru Akidah akhlak:

“untuk perilaku rendahhati dalam bentuk 5S tersebut saya selalu berupaya untuk bekerjasama kepada guru-guru yang lainnya supaya menerapkan 5S tersebut agar pembudayaan 5S tersebut lebih cepat menular kepada siswa, dan memang dengan dukungan semua guru perilaku tersebut sangat mudah membudayadikalangansiswa.”¹²⁷

Upaya Untuk pembudayaan perilaku religius dari Nilai rendah hati tersebut tampaknya sebagian besar juga mendapatkan dukungan dari Materi yang ada di pembelajaran Akidah akhlak tersebut, lantas apa yang di lakukan oleh guru Aqidah dalam memahami materi tersebut kepada Siswa, berikut keterangan beliau:

“Upaya saya untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai rendah hati tersebut salah satunya dengan meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran di kelas materi Akidah akhlak. Cara yang saya lakukan dengan membuat pembelajaran yang saya lakukan di kelas dengan semenarik mungkin untuk materi rendahhati/tawaduktersebut”¹²⁸

Peneliti juga menanyakan hal lain dari upaya yang di lakukan Guru Akidah akhlak, agar perilaku religius tersebut dari Guru Aqidah sendiri apa yang menjadi prioritasnya. Berikut dengan keterangan yang beliau berikan:

“Supaya siswa ini mau untuk melakukan apa yang kita lakukan jangan pernah melakukan hal yang akan membuat benci siswa, disitu kita kalau bisa memberikan kenyamanan pada siswa agar apa yang kita lakukan tersebut siswa mau untuk melakukannya, karena disini gurukan di tuntutan untukmenjaditeladan”¹²⁹

¹²⁷Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN 4 TulungagungTangga 10Februari 2018, pukul 11:12:58 AM

¹²⁸Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 10 Februari 2018, pukul 11:12:58 AM

¹²⁹Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 10 Februari 2018, pukul 11:12:58 AM

Untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai rendah hati ini tampak Guru Akidah akhlak mengajak guru yang lainnya untuk menanamkan perilaku religius dari Nilai rendah hati tersebut. Dengan cara mengucapkan salam sapa saat bertamu dengan sesama guru ataupun bertemu dengan siswa, hal lain yang dilakukan oleh Guru Akidah akhlak dengan bernagai hal yang dia bisa lakukan dengan mengandalkan potensi diri maupun potensi lingkungan yang ada tersebut. Menurut dari bu Linarti terkait dengan upaya yang di lakukan Guru Akidah akhlak terkait dengan perilaku religius dari nilai rendah hati mempunyai keterangan sebagai berikut:

“perilaku religius dari nilai rendah hati tersebut juga dilakukan oleh guru-guru di MIN 4 Tulungagung ini terutama untuk guru yang mempunyai basic Agama di MIN Ini, selalu menjadi pelopor utama. Apalagi guru Aqidah Akhlak pastinya menerapkan materi yang di sampaikan atau di pelajari di kelas, sehingga guru Akidah lebih Aktif untuk melakukan perilaku religius dari nilai rendah hati tersebut”¹³⁰

Apakah perilaku religius dari Nilai rendah hati tersebut sudah memang benar-benar terealisasikan dikalangan para siswa, dari pengamatan yang saya lakukan Dalam pembelajaran Akidah akhlak perilaku rendah hati ini juga disebut dengan tawaduk, perilaku rendah hati yang digambarkan merendahkan diri dengan menghargai orang lain dalam hal berpendapat atau selalu menghormati orang lain, perilaku siswa di MIN 4 Tulungagung ini juga menggambarkan terbangunnya nilai rendah hati mulai dari mau mendengarkan pendapat teman, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesamanya, kemudian berbahasa santun dengan guru atau orang yang lebih tua darinya.

¹³⁰Wawancara Bu Linarti, Guru akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 12 Februari 2018, pukul 08 : 10 : 43 AM

Keterbiasaan siswa dengan perilaku rendah hati, peneliti mencari keterangan dari beberapa siswa perilaku tersebut tampak dari pengamatan peneliti sudah membudaya dikalangan siswa MIN 4 Tulungagung tersebut, dengan kebiasaan siswa yang mengucapkan salam saat bertemu dengan teman ataupun guru.

Menurut keterangan yang berikan oleh siswi yang bernama Dianikmah Azzahro berkaitan dengan perilaku jujur yang biasa di lakukan di sekolah:

“saya terbiasa disini dengan perilaku mengucapkan salam saat bertemu guru ataupun bertemu dengan sesame teman saya, sebelumnya dari Sekolah dasar saya belum terbiasa tetapi ketika disini saya terbiasa seperti meminta maaf ketika misalkan saya terlambat atau punya kesalahan, kemudian mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru atau teman.”¹³¹

Menurut laela zahrotun nisa tentang pembiasaan yang di lakukan di sekolah dari pengakuan yang di berikan mengenai perilaku Rendah hati sebagai berikut:

“saya terbiasa melakukan perilaku rendah hati seperti senyum salam sapa, karena lingkungan sekolah disini begitu apalagi guru akidah akhlak yang juga menjadi idola dengan sikapnya yang ramah dan lembut. Salah Satu kebiasaan saya ya salam ketika bertemu dengan teman ataupun guru, kalau kita beda pendapat ya kita kadang harus ada yang mengalahjika pendapat kita tidak benar.”¹³²

Menurut keterangan yang di berikan oleh M. Panji Nugroho berkaitan dengan perilaku rendah hati:

¹³¹Wawancara dengan Dianikmah Zahro, siswi kelas V, 10 Januari 2018, Pukul 11:40:06 AM

¹³²Wawancara dengan Laela Zahrotun Nisa, siswi kelas V, 10 Januari 2018, 11:40:06AM

“saya terbiasa dengan perilaku senyum, salam, sapa, sopan, menghargai yang lebih tua dsb, karena disini guru-guru juga melakukan itu dan memberikan motivasi pada siswa untuk melakukan hal itu.”¹³³

Tak hanya itu peneliti berbincang dengan M. Panji Nugroho ini juga sempat menanyakan tentang siapa yang utama menjadi Inspirasi di lingkungan sekolah berkaitan dengan budaya 5S tersebut, berikut keterangan yang di berikan:

“yang menjadi Menginspirasi saya di lingkungan sekolah ini yaitu guru-guru yang selalu membudayakan perilaku tersebut, tetapi yang selalu menjadi inspirasi utama saya dan teman-teman adalah Guru Aqidah Akhlaq.”¹³⁴

Perilaku rendah hati tersebut mendapat dukungan dari lingkungan yang ada di madrasah tersebut, sehingga akan sangat mudah membudaya apalagi dari salah satu perilaku rendah hati tersebut adalah mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman sebaya ataupun guru.

Dari keterangan yang di berikan bapak Nur Rohmad selaku kepala sekolah di MIN 4 Tulungagung mengenai perilaku religius dari nilai Rendah hati tersebut:

“siswa disini terbiasa dengan sikap rendah hati yang ada di MIN ini. ketika di dalam lingkungan sekolah mereka juga terbiasa berjabat tangan dan mengucap salam sewaktu bertemu, bahkan di luar sekolah pun mereka juga menerapkan perilaku tersebut terbukti sewaktu saya bertemu dengan siswa saya mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, tentu itu merupakan sebagai sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya, terutama untuk guru Aqidah yang selalu menjadi pelopor dalam perilaku religius tersebut.”¹³⁵

Dari beberapa keterangan yang di berikan oleh siswa, guru, dan juga kepala sekolah bahwa disitu mencerminkan bahwa guru Akidah akhlak dapat menjadi

¹³³Wawancara dengan Panji Nugroho, siswa kelas V, 10 Januari 2018, pukul 11:32:14AM

¹³⁵Wawancara dengan bapak Zainal Panani, Kepala sekolah Di MIN 4 Tulungagung 10 Januari 2018 pukul 12.30 AM

pelopor ketika berada di lingkungan madrasah tersebut, bahkan perilaku rendah hati seperti halnya senyum dalam sapa tersebut bukan hanya tumbuh dan berkembang di sekolah saja tetapi juga sampai ketika mereka di luar sekolah.

3.Upaya Guru Akidah akhlak dalam membudayakan perilaku Religius dari Nilai Kedisiplinan

Dari pengamatan yang peneliti lakukan perilaku kedisiplinan yang di biasakan oleh guru Akidah akhlak dengan menjalankan perannya dalam lingkungan sekolah dalam hal sholat, menertibkan siswa ketika masuk sekolah disini saya melihat bahwasannya guru Akidah akhlak berperan aktif dalam melakukan perannya, dari kedissiplinan yang dilakukan sebagai contoh untuk siswanya guru Akidah akhlak selalu datang ke sekolah tepat waktu selain dari pengmatan tersebut tentu juga peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru Akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kedisiplinan tersebut, kemudian inilah hasil wawancara yang peneliti lakukan.

“saya berusaha memberi contoh yang baik untuk siswa dalam melakukan kedisiplinan, saya tidak segan-segan untuk mengingatkan dan terus berupaya untuk melakukan kedisiplinan misalkan dalam hal sholat, kemudian datang di sekolah tepat waktu, saya selalu mengupayakan hal tersebut dengan semaksimal mungkin dalam penerapannya, sehingga kita harus berperan Aktifdidalamnya.”¹³⁶

Tak lupa peneliti juga mewawancarai guru Akidah akhlak yaitu bu Linarti dalam upaya guru Akidah akhlak membudayakan perilaku religius dari Nilai Kedisiplinan. Berikut menurut bu Linarti:

¹³⁶Wawancara Bapak Munir, Guru Akidah akhlak di MIN 4 Tulungagung Tanggal 10 Februari 2018, pukul 11:12:58 AM

“guru Aqidah Akhlaq menjadipanutan dari para siswa dan terasa lebih disegani karena beliau selalu berupaya untuk memberikan contoh yang terbaik kepada siswanya misalakan datang selalu istiqomah tepat waktu, selalu mengingatkan kepada siswa-siswa ketika waktusolatdatang.”¹³⁷

Lalu dengan perilaku Siswa disini terbiasa dengan perilaku kedisiplinan, seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai yaitu: Dianikmah azahro:

“saya terbiasa berperilaku religius dari Nilai kedisiplinan, kalau kedisiplinan saya selalu datang tepat waktu kemudian saya juga selalu mengerjakan tepat waktu sholat jama’ahdimasjid memakaiatribut yang di tentukan sekolah misal berseragam memakai sepatu, kemudian membaca Al Qur’an sebelum mulai pelajaran meskipun guru belum hadir.”¹³⁸

Dengan perilaku siswa yang mau berlaku disiplin tersebut peneliti juga menanyakan adakah yang di lakukan oleh guru Aqidah untuk berusaha membudayakan perilaku tersebut agar tidak memudar seiring dengan berjalannya waktu, dari siswa tersebut memberikan keterangan sebagai berikut:

“biasanya guru Akidah akhlak selalu mengontrol hal tersebut, karena beliau di segani di sini jadi anak-anak sangat malu ketika tidak melakukan hal tersebut.”¹³⁹

Dari Laela Zahrotun Nisa salah satu siswa di MIN 4 Tulungagungini memberikan keterangan sebagai berikut:

“saya terbiasa disiplin disini, saya selalu masuk sekolah keculai sakit atau kebutuhan yang paling mendesak, terbiasa juga sholat berjamaah di masjid sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, karena saya mengidolakan Guru Akidah akhlak dan guru Aqidah selalu

¹³⁷Wawancara Bu Linarti, Guru Akidah Akhlaq di MIN 4 Tulungagung Tanggal 12 Februari 2018, pukul 08 : 10 : 43 AM

¹³⁸Wawancara dengan Dianikmah Zahro, siswi kelas V, 12 Februari 2018, Pukul 11:40:06 AM

¹³⁹Wawancara dengan Dianikmah Zahro, siswi kelas V, 12 Februari 2018, Pukul 11:40:06 AM

menyuruh saya untuk melakukan perilaku disiplin tersebut dan beliau juga selalu mengontrol dalam hal sholat misalnya.”¹⁴⁰

Menurut keterangan salah satu siswa yang bernama M. Panji Nugroho, terkait dengan perilaku kedisiplinan, memberikan keterangan sebagai berikut:

“saya terbiasa dalam masuk sekolah harus tertib datang pagi agar tidak terlambat, selalu memakai atribut seragam lengkap mengikuti sholat berjamaah di masjid.”¹⁴¹

Peneliti juga menanyakan berkaitan dengan siapa yang di sekolah tersebut selalu menyuruh dan mengingatkan untuk sholat ketika waktu sholat berjamaah tiba:

“kalau datang waktu sholat berjamaah guru-guru Agama disini menyuruh kami untuk segera sholat di masjid terutama guru Akidah akhlak selalu menyuruh untuk sholat berjamaah dan beliau tidak bosan-bosannya untuk menyuruh kami.”¹⁴²

Dari pemberlakuan perilaku disiplin dari tinjauan bapak kepala sekolah MIN 4 Tulungagung seperti ini melihat keberhasilan upaya yang di lakukan oleh guru Aqidah Akhlak:

“perilaku religius dari nilai kedisiplinan sudah terealisasi dengan baik di MIN 4 Tulungagung ini terbukti dengan semua siswa disini naik semua, karena bisa di lihat dari segi presensi siswa yang tidak hadir dalam satu semester tidak lebih dari 15 kali, nah kami menerapkan jikalau siswa tidak hadir 15 kali maka tidak naik kelas, dari situ sudah bisa kita ketahui dengan naiknya kelas semua siswa bahwa siswa cenderung disiplin. Dari guru Aqidah memang selalu berperan Aktif sebagai upaya untuk menerapkan perilaku kedisiplinan tersebut.”¹⁴³

¹⁴⁰Wawancara dengan Laela Zahrotun Nisa, siswi kelas V, 12 Februari 2018 11:40:06 AM

¹⁴¹Wawancara dengan M. Panji Nugroho, siswa kelas V, 12 Februari 2018, 11:32:14 AM

¹⁴²Wawancara dengan M. Panji Nugroho, siswa kelas V, 12 Februari 2018, 11:32:14 AM

¹⁴³Wawancara dengan bapak Zainal Panani, Kepala sekolah Di MIN 4 Tulungagung 12 Februari 2018 pukul 12.30 AM

Keberhasilan dalam perilaku religius dari nilai kedisiplinan tersebut di katakan berhasil jika melihat dari apa yang terjadi seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah tersebut, dari keberhasilan pembudayaan perilaku religius tersebut bagaimana dengan guru Akidah akhlak yang ada disitu apakah melakukan upaya untuk membudayakan perilaku tersebut, berikut menurut bapak Nur Rohmad:

“guru Aqidah Akhlaq selalu menjadi ikon disini dari guru-guru yang lainnya karena selain beliau mempunyai watak yang sabar lemah lembut, beliau juga selalu gigih untuk berupaya agar siswanya membudayakan perilaku kedisiplinan tersebut, selaku guru Akidah akhlak beliau ini mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai kedisiplinan tersebut, beliau selalu memberikan contoh datang pada pagi untuk kehadiran di sekolah, selalu menyuruh siswa untuk sholat berjamaah waktu sholat tiba.”¹⁴⁴

Jika saya melihat dari keterangan yang di berikan oleh kepala sekolah mengenai guru Akidah akhlak. Beliau selalu mengupayakan kepada siswa untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai kedisiplinan dengan memberi contoh di lingkungan sekolah tersebut. Dan dari pemberlakuan perilaku tersebut mempunyai keberhasilan di sekolah tersebut.

C. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini ada beberapa bentuk upaya guru dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kejujuran, rendah hati dan disiplin siswa di sekolah yang di ketemukan dari penelitian yang di lakukan:

Upaya yang di lakukan yang di peroleh dari keterangan wawancara yang saya lakukan adalah:

¹⁴⁴Wawancara dengan bapak Zainal Panani, Kepala sekolah Di MIN 4 Tulungagung 10 Februari 2018 pukul 12.30 AM

1. Membudayakan perilaku religius dari nilai kejujuran upaya yang dilakukan oleh guru dalam hal ini yaitu Guru Akidah akhlak dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memasang tulisan-tulisan slogan yang dipasang di tembok, kemudian memberikan cerita-cerita yang bisa diambil hikmahnya untuk kejujuran, guru Akidah akhlak memberi contoh kepada siswa untuk berperilaku jujur, guru Akidah akhlak bersikap sabar saat siswa datang terlambat agar siswa jujur mengakui kesalahan.

2. Membudayakan perilaku Religius Siswa dari Nilai Rendah Hati Guru Akidah akhlak melakukan Upaya sebagai berikut: Guru Akidah akhlak memberikan Contoh kepada Siswa untuk berperilaku dengan 5S(senyum, salam, sapa, sopan, santun), kemudian dari materi Akidah akhlak yang ada di kelas oleh Guru Akidah akhlak dibuat semenarik mungkin sehingga dapat memberikan semangat belajar kepada siswa sehingga nilai rendah hati akan mudah tertanam pada diri siswa.

3. Membudayakan perilaku religius Siswa dari nilai kedisiplinan bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah : Guru Akidah akhlak memberikan contoh untuk datang ke sekolah tepat waktu, Guru Akidah akhlak berperan aktif untuk menertibkan siswa dalam sholat berjamaah, Guru Akidah akhlak selalu melakukan penertiban terhadap atribut lengkap siswa.